

**UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN  
KREATIVITAS SISWA DI TK KUNCUP MEKAR BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh  
FITRI MARDIYAH  
NIM. 1522401013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## **UPAYA TENAGA PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA DI TK KUNCUP MEKAR BANYUMAS**

Oleh : Fitri Mardiyah  
NIM : 1522401013

### **ABSTRAK**

Kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Ada banyak cara yang dapat diupayakan untuk menumbuhkan/mengembangkan kreativitas seperti melalui proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan tenaga pendidik di TK Kuncup Mekar Banyumas dalam menumbuhkan kreativitas siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Subjek penelitian ini adalah tenaga pendidik dan kepala sekolah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah upaya yang dilakukan tenaga pendidik dalam menumbuhkan kreativitas siswa di TK Kuncup Mekar Banyumas. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya dilakukan secara induktif, yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik di TK Kuncup Mekar Banyumas dalam menumbuhkan kreativitas siswa yaitu melalui proses pembelajaran. Upaya menumbuhkan kreativitas siswa lebih banyak dilakukan oleh tenaga pendidik pada tahap perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik pada tahap perencanaan pembelajaran yaitu berkaitan dengan modifikasi kurikulum berupa membuat inovasi pada setiap pembelajaran dan memadukan banyak disiplin ilmu dalam satu bidang tertentu. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik pada tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu berkaitan dengan sikap tenaga pendidik dan falsafah mengajar. Berkaitan dengan sikap tenaga pendidik yaitu: tenaga pendidik di TK Kuncup Mekar Banyumas selalu memberikan motivasi kepada siswa, selalu menghargai dan memberi pujian kepada siswa, dan menciptakan lingkungan yang kondusif merangsang kreativitas siswa. Sedangkan berkaitan dengan falsafah mengajar yaitu: tenaga pendidik di TK Kuncup Mekar Banyumas melaksanakan pembelajaran yang bersifat bebas, mendekatkan pengalaman belajar dengan pengalaman dunia nyata, tenaga pendidik mendorong siswa untuk menghasilkan gagasan baru dan produk baru, dan tenaga pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami topik yang dipilih oleh siswa.

**Kata kunci : Upaya Tenaga Pendidik, Kreativitas.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Tenaga Pendidik .....	16
1. Pengertian Tenaga Pendidik .....	16
2. Kompetensi Tenaga Pendidik .....	17
3. Fungsi Tenaga Pendidik .....	19
4. Tugas Tenaga Pendidik .....	20
5. Peran Tenaga Pendidik .....	23
B. Kreativitas Siswa .....	32
1. Pengertian Kreativitas Siswa .....	32
2. Ciri-ciri Kreativitas .....	34
3. Tahap Kinerja Kreativitas .....	37

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Tumbuhnya Kreativitas Siswa .....	39
C. Upaya Tenaga Pendidik dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa.....	43
1. Sikap Tenaga Pendidik.....	45
2. Falsafah Mengajar .....	46
3. Modifikasi Kurikulum .....	48
4. Manajemen Pembelajaran.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Seting Penelitian .....	55
C. Subjek dan Objek .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum TK Kuncup Mekar Banyumas .....	61
B. Penyajian Data .....	66
C. Analisis Data .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran .....	83
C. Kata Penutup.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan manusia untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk mengatasi, memanfaatkan, mengembangkan dan ilmu pengetahuan teknologi untuk mendukung pembangunan ekonomi, sosial budaya, serta bidang-bidang lain. Dalam konteks ini, pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang handal, kreatif, dan produktif yaitu manusia yang mampu menerima, mengolah, menyelesaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi. Dalam hal ini tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategik terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan Nasional di Indonesia bersumber pada pandangan dan cara hidup manusia Indonesia, yakni Pancasila. Sebagai implikasi dari nilai-nilai falsafat pancasila yang dianut bangsa Indonesia, dicerminkan dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional berdasarkan pancasila dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan seperti organisasi sekolah merupakan kerangka kelembagaan dimana manajemen pendidikan dapat berperan dalam mengelola

---

<sup>1</sup> Ira Martutiningrum, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2017), hlm. 1.

<sup>2</sup> Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 189.

organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari tingkatan-tingkatan suatu organisasi dalam hal ini sekolah, administrasi pendidikan dapat dilihat dalam tiga tingkatan yaitu tingkatan institusi (*institutional level*), tingkatan manajerial (*managerial level*), dan tingkatan teknis (*technical level*). Tingkatan institusi berkaitan dengan hubungan antara lembaga pendidikan (sekolah) dengan lingkungan eksternal, tingkatan manajerial berkaitan dengan kepemimpinan dan organisasi lembaga (sekolah), dan tingkatan teknis berkaitan dengan proses pembelajaran.

Salah satu fungsi penting dari manajemen pendidikan adalah berkaitan dengan proses pembelajaran, hal ini mencakup dari mulai aspek persiapan sampai dengan evaluasi untuk melihat kualitas dari suatu proses tersebut, dalam hubungan ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan/ proses pembelajaran jelas perlu mengelola kegiatan tersebut dengan baik karena proses belajar mengajar ini merupakan kegiatan utama dari suatu sekolah. Dengan demikian nampak bahwa tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam manajemen pendidikan, sebab inti dari proses pendidikan di sekolah pada dasarnya adalah tenaga pendidik, karena keterlibatannya yang langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>3</sup>

Untuk mengelola kegiatan belajar, sekolah memerlukan kepemimpinan tenaga pendidik dan kepala sekolah yang kuat. Dalam hal ini tenaga pendidik memiliki wewenang penuh dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Sebagian besar tenaga pendidik saat ini masih terjebak dalam kegiatan merencanakan dan mengarahkan pembelajaran, tugas, dan perilaku siswa saja. Masih sedikit tenaga pendidik yang melakukan kegiatan mengorganisasi proses kegiatan belajar mengajar. Padahal, kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran akan mempengaruhi efektivitas dan tingkat keberhasilan pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 7-8.

<sup>4</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hlm. 30.

Dalam melaksanakan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013, pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan maka terdapat beberapa prinsip utama pembelajaran yang perlu tenaga pendidik terapkan, yaitu:

1. Awalnya siswa diberi tahu kemudian siswa mencari tahu, pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajaran aktif. Biasanya kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyampaian informasi dari pendidik sebagai sumber belajar, maka dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kegiatan ini dimulai dengan siswa mengamati fenomena atau fakta tertentu. Oleh karena itu pendidik selalu memulai dengan menyajikan alat bantu pembelajaran untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan dengan alat bantu itu tenaga pendidik membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya.
2. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*). Keterampilan yang dimaksud bisa keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengar yang mencerminkan keterampilan berpikirnya.
3. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); di sini tenaga pendidik perlu menempatkan diri sebagai fasilitator yang dapat menjadi teladan, memberi contoh bagaimana hidup selalu belajar, hidup tahu menjalankan agama dan perilaku baik lain.
4. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa di mana saja adalah kelas. Prinsip ini menandakan bahwa ruang belajar siswa tidak hanya dibatasi dengan dinding ruang kelas. Sekolah dan lingkungan sekitar adalah kelas besar untuk siswa belajar. Lingkungan sekolah sebagai ruang belajar yang sangat ideal untuk mengembangkan kompetensi siswa. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan sistem yang berbeda.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hlm. 160-163.

Proses pembelajaran merupakan proses pemberdayaan siswa. Oleh karena itu, penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikan oleh siswa. Selain itu, proses pembelajaran mestinya lebih mementingkan proses pencarian jawaban dari pada mempunyai jawaban. Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih mementingkan buku yang dianggap benar oleh guru kurang efektif. Proses pembelajaran yang efektif mestinya menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa keingintahuan, dan eksperimentasi-eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru (meskipun nanti mungkin hasilnya bisa keliru), memberikan keterbukaan terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, menumbuhkan demokrasi, dan memberikan toleransi pada kekeliruan-kekeliruan akibat kreativitas berpikir.<sup>6</sup>

Pada dasarnya setiap orang memiliki modal kreativitas dalam dirinya, tidak terkecuali pada anak-anak. Semakin besar daya imajinasi seorang anak maka semakin tinggi pula tingkat kreativitasnya. Clark menyatakan, kreativitas merupakan ekspresi tertinggi keterbakatan dan sifat yang terintegrasikan, yakni sintesa dari semua fungsi dasar manusia yaitu berpikir, merasakan, menginderakan dan intuisi.<sup>7</sup> Bakat kreatif ini memerlukan pemupukan sedini mungkin, tepatnya sejak masa kanak-kanak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai kegiatan kreatif kepada anak yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Anak adalah potensi sumber daya manusia yang merupakan penerus dan pemilik masa depan bangsa. Merupakan hal yang wajar bila sejak kecil seorang anak diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan bakat kreatifnya, sehingga menjadi pola yang menetap dalam kehidupannya.<sup>8</sup>

Kreativitas anak, tentu saja tidak seutuh ulasan teori di atas. Dalam proses kreatif anak, sesuatu yang baru bagi mereka belum tentu baru bagi orang-orang di

---

<sup>6</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*, (Jogjakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 170.

<sup>7</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat: Pembangunan Karakter dan Kreativitas Anak*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 159.

<sup>8</sup> Mohamad Yahya, "Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran", *Edu-Islamika*, Vol. 5, No. 01, 2013, hlm. 40-41.



atas usianya. Mampu memilih warna hijau pada gambar daun saja, sudah merupakan proses kreatif bagi mereka. Memisahkan benda berdasarkan ukuran, menggambar meniru bentuk, menyanyikan lagu yang ia hapal, dan melakukan kordinasi gerakan kaki-tangan dan kepala merupakan harga kreatif anak. Hal tersebut dikarenakan ukuran kreatif bagi anak sangat berbeda dilihat dari prestasi kreatifnya. Setiap individu anak adalah unik. Dari latar belakang dan kebiasaan keluarga akan memberi pengalaman yang berbeda pula dalam hal berpikir kreatif. Dengan kondisi yang berbeda, tinggi atau sederhananya suatu kreativitas merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya atau adat istiadatnya.<sup>9</sup>

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun. Pada masa ini anak memasuki tahap praoperasional konkret dalam berpikir dari aktivitas belajar di TK. Peran tenaga pendidik di sini sangat dibutuhkan supaya perkembangan potensi siswa dapat dimaksimalkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik dalam mengembangkan potensi siswa yaitu dengan kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, dengan demikian anak akan memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan dan berkreasi.<sup>10</sup>

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi Tenaga Pendidik PAUD/TK/RA, disebutkan bahwa seorang tenaga pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik dimana tenaga pendidik diharapkan mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Dengan demikian, tenaga pendidik diharapkan dapat menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat: Pembangunan Karakter dan Kreativitas Anak*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 159.

<sup>10</sup> Nurhayati, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Bereksplorasi melalui Koran Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Duri", *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1, No. 1, hlm. 2.

<sup>11</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 69-71.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa proses pendidikan di TK Kuncup Mekar Banyumas menggunakan model pembelajaran sentra.<sup>12</sup> Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang berfokus pada anak. Model pembelajaran sentra bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intellegent*) melalui bermain yang terarah. Selain itu penggunaan model pembelajaran sentra juga akan menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk saling aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikuti perintah, meniru, atau menghafal).<sup>13</sup>

Di TK Kuncup Mekar Banyumas membuka 5 sentra pada setiap harinya., yaitu: sentra ibadah, sentra sains, sentra persiapan, sentra seni budaya dan sentra kemandirian/olah tubuh. *Pertama*, sentra ibadah yang meliputi kegiatan berkenaan dengan keagamaan, seperti membaca iqro, latihan sholat, hafalan surat, hafalan asmaul husna dan lainnya. *Kedua*, sentra sains yang meliputi kegiatan yang berkenaan dengan pengetahuan tentang alam. *Ketiga*, sentra persiapan yang meliputi kegiatan belajar membaca, belajar menulis dan belajar menghitung. *Keempat*, sentra seni budaya yang meliputi kegiatan bermain musik, menyanyi dan menari. *Kelima*, sentra kemandirian atau olah tubuh yang meliputi kegiatan yang berkaitan dengan latihan kemandirian atau kebugaran seperti olah raga.

Tenaga pendidik di TK Kuncup Mekar Banyumas dalam melaksanakan proses pembelajaran selalu berusaha menggunakan cara yang dapat merangsang kreativitas siswa-siswanya. Salah satu tenaga pendidik di TK Kuncup Mekar Banyumas bernama ibu Witri yang bertanggung jawab di sentra seni budaya, beliau mencontohkan pada pembelajaran bermain alat musik. Alat musik yang digunakan pada pembelajaran tersebut yaitu dengan memanfaatkan barang-

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Witri selaku tenaga pendidik di TK Kuncup Mekar Banyumas pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 11.00 WIB.

<sup>13</sup> Yuliani Sujiono Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 217.

barang bekas seperti botol, tutup botol, panci, tutup panci dan barang bekas lain yang dapat dijadikan sebagai alat musik. Dengan penggunaan barang-barang bekas tersebut dapat merangsang siswa berpikir bahwa walaupun sudah menjadi barang bekas namun barang-barang seperti botol dan tutup botol masih bisa dimanfaatkan. Dengan demikian pembelajaran tersebut nantinya dapat merangsang kreativitas siswa.

Di TK Kuncup Mekar Banyumas juga sudah menggunakan kurikulum 2013. Pada penerapan kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajarannya lebih mengutamakan supaya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Proses pendidikan di TK Kuncup Mekar Banyumas lebih sering dilakukan di luar ruangan ketimbang di dalam ruangan, hal ini sebagai salah satu upaya untuk memudahkan tenaga pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang dan alur pikir yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Upaya Tenaga Pendidik dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di TK Kuncup Mekar Banyumas*”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul yang dimaksud dalam skripsi ini serta menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka penulis membatasi beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

### **1. Upaya Tenaga Pendidik**

Upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara,

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Witri selaku tenaga pendidik di TK Kuncup Mekar Banyumas pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 11.00 WIB.

juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.<sup>15</sup>

Secara umum tenaga pendidik adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Tenaga pendidik adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>16</sup> Menurut Ngalm Purwanto, tenaga pendidik adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa tenaga pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>17</sup>

Tenaga pendidik adalah seorang arsitek yang membentuk watak dan jiwa setiap siswa. Pemahaman terhadap watak dan jiwa para siswa sangat diperlukan agar tenaga pendidik dapat dengan mudah membentuk watak dan jiwa para siswanya. Perkembangan pandangan tentang proses belajar mengajar berdampak kepada upaya peningkatan kemampuan (mengajar) tenaga pendidik karena proses belajar mengajar dan mutu lulusan para siswa cukup banyak ditentukan oleh kemampuan tenaga pendidik. Selain itu dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 mengartikan kata 'pendidik' sebagai tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1131.

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1-2.

<sup>17</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 54.

<sup>18</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah.....*, hlm. 67-68.

Secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) didasarkan pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2007, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mengabdikan kepada masyarakat. Dalam pasal 6 disebutkan bahwa : kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2, menegaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>19</sup> Sementara itu menurut Gage dan Berliner (1975), mereka melihat ada tiga fungsi utama tenaga pendidik dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*).<sup>20</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik yang penulis maksud adalah seorang guru yang bertugas merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian dari definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa upaya tenaga pendidik adalah tindakan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan

---

<sup>19</sup> Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 233.

<sup>20</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 187.

menevaluasi pembelajaran dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## 2. Menumbuhkan Kreativitas Siswa

Menumbuhkan dapat berarti menjadikan (menyebabkan) tumbuh atau dapat berarti memperkembangkan atau memelihara supaya tumbuh (bertambah besar, sempurna dan sebagainya).<sup>21</sup> Sedangkan kreatif adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Alex Sobour mendefinisikan kreatif sebagai suatu yang beragam diikuti dengan logika serta pengertian yang bersifat intuitif untuk menciptakan suatu keadaan atau benda. Utami Munandar mengungkapkan, secara operasional kreatif dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.<sup>22</sup> Sementara itu menurut Alvian, kreativitas adalah suatu proses upaya manusia untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya, dengan tujuan menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik.<sup>23</sup>

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berkreasi atau menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengalaman.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>24</sup> Dari sudut pandang psikologi, siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis, sesuai dengan garis kodratnya masing-masing. Sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang, para siswa

---

<sup>21</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 1306.

<sup>22</sup> M. Fadillah dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 63-64.

<sup>23</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat.....*, hlm. 158.

<sup>24</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan.....*, hlm. 65.

membutuhkan bimbingan dan arahan yang konsisten dan berkelanjutan menuju ke titik optimal yang sesuai dengan garis kodratnya.<sup>25</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah individu yang sedang berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui bimbingan dan arahan dari tenaga pendidik di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa menumbuhkan kreativitas siswa adalah memperkembangkan dan memelihara kemampuan siswa untuk berkreasi atau menciptakan sesuatu berdasarkan pengalamannya sebagai salah satu bentuk perkembangan potensi yang dimilikinya.

### 3. TK Kuncup Mekar Banyumas

TK Kuncup Mekar Banyumas merupakan lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan yayasan Kuncup Mas. TK Kuncup Mekar Banyumas berlokasi di Jalan Kulon No. 15 desa Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Di TK Kuncup Mekar Banyumas terdapat lima rombel yaitu: satu rombel kelompok bermain, dua rombel TK kecil dan dua rombel TK besar. Pembelajaran di TK Kuncup Mekar Banyumas menggunakan model pembelajaran sentra dengan menggunakan kurikulum 2013.

Dari batasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian yang penulis angkat dengan judul skripsi “Upaya Tenaga Pendidik dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di TK Kuncup Mekar Banyumas” adalah suatu studi atau penelitian tentang upaya tenaga pendidik dalam menumbuhkan kreativitas siswa di TK Kuncup Mekar Banyumas.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana Upaya Tenaga*

---

<sup>25</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah.....*, hlm. 37.

*Pendidik dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di TK Kuncup Mekar Banyumas?"*

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan tenaga pendidik dalam menumbuhkan kreativitas siswa di TK Kuncup Mekar Banyumas.

##### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat setidaknya dalam dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, sebagai berikut:

###### a. Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah Khazanah keilmuan mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menumbuhkan kreativitas siswa.

###### b. Aspek praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan referensi ilmiah kepada pihak yang berkaitan dan masyarakat luas dalam pelaksanaan pendidikan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian sebagai cara untuk mencari konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai landasan teori pendidikan yang dilakukan. Teori dan generalisasi tersebut yang penulis lakukan merupakan hasil bacaan terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan penelitian. Adapun yang penulis lakukan berkaitan dengan upaya tenaga pendidik dalam menumbuhkan kreativitas siswa yang dilakukan di TK Kuncup Mekar Banyumas.



Selain sejumlah buku, penulis juga menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan judul yang akan penulis angkat, diantaranya :

*Pertama*, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ariesta Alfi Nur Azizah, membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi belajar dapat dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena guru memiliki banyak waktu bersama murid, dan pemberian upaya tersebut dapat disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini letak persamaannya ialah membahas tentang upaya tenaga pendidik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya, pada penelitian ini fokus kepada peningkatan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus kepada upaya yang dilakukan tenaga pendidik dalam menumbuhkan kreativitas siswa.

*Kedua*, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ning Wasiyati, membahas tentang upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual anak usia dini di RA Muslimat NU Diponegoro Ledug. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual bagi anak usia dini yaitu melalui pembelajaran pada sentra ibadah.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini letak persamaannya ialah pada tempat penelitian yaitu pada pendidikan jenjang TK/RA. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya, pada penelitian ini fokus pada pertumbuhan kecerdasan spiritual sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada upaya yang dilakukan tenaga pendidik dalam menumbuhkan kreativitas siswa.

*Ketiga*, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fata Nihayati, membahas tentang pengembangan kreativitas anak pada kegiatan ekstrakurikuler menggambar. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan kreativitas anak di RA Bani Malik Kedung Paruk Banyumas lebih menekankan pada proses

---

<sup>26</sup> Ariesta Alfi Nur Azizah, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Mangunegara*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 91.

<sup>27</sup> Ning Wasiyati, *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini pada Sentra Ibadah di Raudhathul Atfal Muslimat NU Diponegoro Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 75.

pembelajaran, dimana anak belajar dari dasar, anak belajar secara bertahap yang dapat memunculkan ide-ide. Cara yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak di RA Bani Malik Kedung Paruk Banyumas sebagian besar dengan cara membiarkan anak mengemukakan gagasan-gagasan mereka sendiri.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini letak persamaannya ialah berkaitan tentang perkembangan/pertumbuhan kreativitas siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler menggambar saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu fokus pada upaya tenaga pendidik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang skripsi ini, maka dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan pada bagian awal meliputi: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Lembar Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Sedangkan pada bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu: Bab pertama, Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisi kajian teori yaitu berkaitan dengan upaya tenaga pendidik dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Pada sub bab pertama mengkaji tentang Konsep Tenaga Pendidik yang diantaranya meliputi: Pengertian tenaga pendidik, Kompetensi tenaga pendidik, Fungsi tenaga pendidik, Tugas tenaga pendidik, dan Peran tenaga pendidik. Pada sub bab kedua mengkaji tentang Kreativitas Siswa yang diantaranya meliputi: Pengertian kreativitas siswa, Ciri-ciri kreativitas, Tahap kinerja kreativitas, dan Faktor pendukung dan penghambat

---

<sup>28</sup> Fata Nihayati, *Pengembangan Kreativitas Anak pada Kegiatan Ekstrakurikuler Menggambar di Raudhatul Athfal Bani Malik Kedung Paruk Banyumas*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 129.

tumbuhnya kreativitas. Pada sub bab ketiga mengkaji tentang Upaya Tenaga Pendidik dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa.

Bab ketiga, tentang metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab keempat, menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian yakni sub bab pertama adalah gambaran umum TK Kuncup Mekar Banyumas yang meliputi Profil Sekolah; Sejarah Berdirinya; Visi, Misi, dan Tujuan; Struktur Organisasi Sekolah; Keadaan Tenaga Pendidik; Keadaan Siswa; Keadaan Sarana dan Prasarana. Sub bab kedua adalah penyajian data terkait upaya tenaga pendidikan dalam menumbuhkan kreativitas siswa di TK Kuncup Mekar Banyumas. Sedangkan sub bab ketiga adalah analisis data tentang upaya tenaga pendidik dalam menumbuhkan kreativitas siswa di TK Kuncup Mekar Banyumas.

Bab kelima, pada bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Sedangkan pada bagian akhir skripsi ini meliputi: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya tenaga pendidik dalam menumbuhkan kreativitas siswa di TK Kuncup Mekar Banyumas yaitu melalui proses pembelajaran. Upaya menumbuhkan kreativitas siswa lebih banyak dilakukan oleh tenaga pendidik pada tahap perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik pada tahap perencanaan pembelajaran yaitu berkaitan dengan modifikasi kurikulum berupa membuat inovasi pada setiap pembelajaran dan memadukan banyak disiplin ilmu dalam satu bidang tertentu.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik pada tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu berkaitan dengan sikap tenaga pendidik dan falsafah mengajar. Berkaitan dengan sikap tenaga pendidik yaitu: tenaga pendidik di TK Kuncup Mekar Banyumas selalu memberikan motivasi kepada siswa, selalu menghargai dan memberi pujian kepada siswa, dan menciptakan lingkungan yang kondusif merangsang kreativitas siswa. Sedangkan berkaitan dengan falsafah mengajar yaitu: tenaga pendidik di TK Kuncup Mekar Banyumas melaksanakan pembelajaran yang bersifat bebas, mendekati pengalaman belajar dengan pengalaman dunia nyata, tenaga pendidik mendorong siswa untuk menghasilkan gagasan baru dan produk baru, dan tenaga pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami topik yang dipilih oleh siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran kepada seluruh pihak yang ada di TK Kuncup Mekar Banyumas, antara lain:

##### **1. Tenaga Pendidik**

Sebaiknya tenaga pendidik senantiasa mempertahankan upaya yang telah dilakukan serta senantiasa melakukan inovasi baru dalam pembelajaran

supaya upaya dalam menumbuhkan kreativitas siswa semakin baik dan semakin efektif.

## 2. Kepala Sekolah

Tingkatkan terus kegiatan pelatihan dan studi banding bagi tenaga pendidik serta senantiasa memberi motivasi dan masukan kepada tenaga pendidik guna menambah semangat dan kemampuan tenaga pendidik dalam menumbuhkan kreativitas siswa.

## C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan tidak ada halangan yang berarti. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki, namun penulis sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Penulis sebagai manusia biasa tentunya memiliki keterbatasan dalam menyusun skripsi ini sehingga bila masih ada banyak kesalahan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya tulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan hidayah. Semoga karya ini mendapat ridlo-Nya dan dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya serta dapat dijadikan bahan acuan lebih lanjut dalam penelitian sejenis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis sehingga terealisasinya penulisan karya tulis ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2013. "Guru Punya Andil Meningkatkan Kreativitas Siswa," <https://tekno.tempo.co/read/494391/guru-punya-andil-meningkatkan-kreativitas-siswa>. diakses pada 26 juli 2019 pukul 11.00.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anwar, Saefudin. 1996. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Danim, Sudarwan dan Yunan Danim. 2010. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, M. dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Fadjar, A. Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Faisal, Sanapiah dan Mulyadi Guntur Waseso. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Isjoni. 2008. *Guru sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat: Pembangunan Karakter dan Kreativitas Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Kau, Murhima A. 2017. "Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar (Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan

dan Konseling Berbasis KKNI. <http://journal2.um.ac.id>, diakses pada 26 Juli 2019 pukul 11.30.

Kenedi. 2017. "Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora". Vol. 3, No. 2. <http://ejournal.uin-suka.ac.id>, diakses pada 26 Juli 2019, pukul 12.00.

Kurniadi, Didin dan Imam Mochali. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Kurniawan, Heru. 2017. *Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Martutiningrum, Ira. 2017. *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Pustaka Senja.

Minarti, Sri. 2015. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Jogjakarta: Media Akademi.

Miranda, Dian. 2016. "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak", *Jurnal Pembelajaran Prospektif*. Vol. 1, No. 1.

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Mustari, Mohammad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ngalimun. 2017. *Kapita Selekta Pendidikan: Pembelajaran dan Bimbingan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Nurani, Yuliani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

Nurhaida. 2016. "Pengembangan Kompetensi Guru terhadap Pelaksanaan Tugas dalam Mewujudkan Tenaga Guru yang Profesional". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 2, No. 4.

- Nurhayati. "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini dengan Bereksplorasi melalui Koran Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Duri". *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1, No. 1.
- Poerwadarminta. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prihatin, Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rahman, Agus Abdul. 2016. *Metode Penelitian Psikologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ruyani, Dewi. 2013. "Manajemen Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang", *Ta'dib*. Vol. XV, No. 1.
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Siswanto, Igea dan Sri Lestari. 2012. *Panduan bagi Guru & Orang Tua : Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sudarman, Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.



- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryosubroto, B. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tekeng, Nurjannah Yunus. 2016. "Promosi Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran", *Lentera Pendidikan*. Vol. 19, No. 1.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Werang, Basilius R. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Yahya, Mohamad. 2013. "Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran", *Edu-Islamika*. Vol. 5, No. 01.

IAIN PURWOKERTO